



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA DI UNIVERSITAS SYIAH KUALA ACEH

Kukuh Santoso¹, Nafisa El-Wardah²

¹²³⁴Universitas Islam Malang

e-mail: kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstrak

Kehidupan seseorang tidak akan lepas dari kehidupan sosial kemasyarakatan, terutama dalam pembentukan karakter yang tentunya memerlukan metode pembelajaran yang juga mengarah pada hubungan praktek sosial kemasyarakatan serta pendidikan karakter yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter harus diimplementasikan sejak dini, terutama dalam lembaga pendidikan. Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter mahasiswa di universitas syiah kuala banda aceh. Sebagai mahasiswa yang merupakan generasi muda tidak bisa kehilangan jati diri dari akar budaya bangsanya sehingga perlu adanya penanaman nilai dan norma-norma yang baik agar dapat menjadikan mahasiswa sebagai generasi muda yang berkarakter yang berguna bagi dirinya, masyarakat, serta bangsa dan negaranya. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian pendidikan karakter mahasiswa di universitas syiah kuala banda aceh. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah sekitar 10 orang mahasiswa universitas syiah kuala dari beberapa fakultas yang berbeda dan telah dipilih secara acak. Pendidikan karakter dilakukan dengan beberapa usaha oleh USK agar mampu menghasilkan mahasiswa dan alumni yang unggul dan berkarakter baik. Usaha tersebut antara lain sebagai salah satu rencana strategis jurusan, perancangan dan pelaksanaan program pendidikan kakarakter serta usaha terus-menerus.

Kata kunci: *Implementasi, karakter, mahasiswa.*

Abstract

A person's life cannot be separated from social life, especially in character formation, which of course requires learning methods that also lead to the relationship between social and community practices and character education which will have an impact on everyday life. Character education must be implemented from an early age, especially in educational institutions. This research was conducted to determine the implementation of student character education at Syiah Kuala University, Banda Aceh. As students who are from the younger generation, they cannot lose their identity from the cultural roots of their nation, so it is necessary to instill good values and norms in order to make students into young generations with character that is useful for themselves, society, and their nation and state. Specifically, this research aims to describe how student character education is implemented at Syiah Kuala University, Banda Aceh. The approach taken in this research is a qualitative approach with descriptive research type. The subjects of this research were around 10 Syiah Kuala University students from several different faculties and were chosen randomly. Character education is carried out with several efforts by USK to be able to produce students and alumni who are superior and have good character. This effort includes, among other things, the department's strategic plans, designing and implementing character education programs and ongoing efforts.

Key words: *Implementation, character, students.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai tempat pembelajaran yang berperan untuk menentukan masa depan. Perguruan tinggi sangat penting dalam mengimplementasikan hal-hal positif dalam pengembangan dan pembelajaran untuk dilaksanakan oleh universitas. Unsur penting dalam sistem perguruan tinggi umum adalah matakuliah pendidikan agama Islam, sebab Negara Indonesia sebagai mayoritas penduduk muslim yang membuat pendidikan agama Islam bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, terlebih pesatnya perkembangan teknologi. Pilar dalam pendidikan agama Islam adalah pendidikan karakter karena dapat memberikan pengetahuan mengenai akidah yang menjadi langkah dasar terbentuknya akhlak.

Selain itu, pendidikan karakter tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang artinya bahwa pendidikan nasional menjadikan sebagai pengembangan potensi diri untuk memiliki kemampuan yang dilandasi oleh karakter yang kuat, tetapi kondisi strategi pendidikan selama ini yang kita terapkan tidak lepas dari menekankan penguasaan aspek pengetahuan yang dimana pembelajaran yang lebih ditekankan pada pengembangan potensi akademik yang akhirnya membuat mahasiswa hanya semata-mata untuk meraih nilai tinggi, dan akhirnya membuat mahasiswa untuk tidak jujur, menyontek, menjiplak dan juga joki tugas atau sebagainya. Sedangkan strategi yang diharapkan yaitu pembelajaran yang membuat mahasiswa menjadi kreatif, percaya diri, kritis dan berkarakter. Tujuan strategi tersebut untuk membuat mahasiswa belajar dengan cara mereka sendiri atau bahkan untuk melihat sampai mana kemampuan mereka selama mengikuti pembelajaran.

Pendidikan karakter sebenarnya bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia, sebab sudah ada sejak orde lama, baru, hingga reformasi. Dalam UU tentang pendidikan nasional tahun 1946 yg berlaku 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, akan tetapi masih belum menjadi prioritas pendidikan. Pendidikan akhlak (karakter) masih digabung dalam mata pelajaran agama dan diserahkan kepada guru agama saja. Maka wajarlah jika pendidikan karakter mahasiswa saat ini masih belum optimal, terbukti dari fenomena sosial yang masih sering terjadi seperti pergaulan bebas, kesenjangan sosial ekonomi dimasyarakat serta ketidakadilan hukum dan masih banyak lagi. Masyarakat Indonesia yang dulu masih kental akan santun dalam berperilaku, musyawarah mufakat dan bersikap toleran kini mulai berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling tidak jujur.

Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di sekolah dasar, SMP, SMA akan tetapi juga di perguruan tinggi. Oleh karena itu, tulisan ini akan membahas bagaimana implementasi pendidikan karakter mahasiswa di universitas syiah kuala, guna untuk

menghasilkan calon pemimpin bangsa yang tidak hanya mampu di bidang akademik akan tetapi juga terpuji secara karakternya

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian deskriptif menurut sugiyono dalam buku metode penelitian (2013:14) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian secara alami dan apa adanya mengenai yang diteliti menggunakan prosedur penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Objek penelitian ini bertempat di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian (Supardi n.d. 2013). Menurut Margono (2017) Populasi adalah data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah di tentukan. Populasi berkaitan dengan data-data, jika seorang manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama banyaknya manusia. Populasi di bagi menjadi dua, yaitu populasi teoritis (theoretical population) dan populasi tersedia (*accessible population*). Populasi teoritis merupakan populasi yang batasannya telah ditetapkan secara kualitatif seperti populasi guru yang ditetapkan berusia 24 tahun sampai dengan 44 tahun, berpendidikan sarjana, dan lain-lain. Populasi tersedia merupakan populasi yang secara kualitatif bisa dinyatakan dengan tegas dan tepat, misalnya , sebanyak 350 guru di kota medan memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi teoritis yang telah di tetapkan. Menurut Arikunto (2019) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin menilite semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristk yang dimiliki oleh populasi tersebut harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti. Menurut Arikunto (2019) Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sujarweni (2015) Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Syukri (2009) berpendapat bahwasanya perguruan tinggi merupakan tempat pencarian ilmu pengetahuan, tempat pemecahan masalah, serta mengkritisi berbagai karya yang dihasilkan, dan sebagai pusat pelatihan

manusia. Artinya, manusia dididik dalam perguruan tinggi agar menjadi generasi muda yang berintelektual dan mempunyai nalar tinggi serta berperilaku terpuji. Akan tetapi penerapan pendidikan karakter dikalangan mahasiswa masih banyak ditemui berbagai kendala, seperti halnya yang dijelaskan oleh Arthur dalam Syukri (2009) yakni tentang pengajaran, penelitian serta pengaplikasian ilmu pengetahuan yang maknanya pendidikan karakter bukan tugas utama dari perguruan tinggi itu sendiri. Jadi mahasiswa adalah yang memiliki peranan penting dan fungsi yang strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam pengembangan karakter mereka.

Saat ini Universitas Syiah Kuala sebagai PT badan layanan umum (BLU) dengan akreditasi A memiliki tantangan internal dan eksternal agar mampu berkompetisi dengan PT lainnya untuk menghasilkan mahasiswa ataupun alumni yang unggul dalam segala aspek terutama karakter mereka. Oleh sebab itu mahasiswa USK perlu dididik dan dilatih dengan *learning by practice* semua *quotient* di atas untuk menghasilkan berbagai potensi unggul melalui kegiatan-kegiatan intra dan ekstrakurikuler di kampus USK. Cara USK untuk menghasilkan mahasiswa dan alumni yang berkarakter hanya berfokus pada pengembangan aspek pengetahuan atau overspesialisasi bidang ilmu monodisipliner.

1. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Universitas Syiah Kuala

USK melakukan berbagai praktik pembelajaran yang menumbuhkan kebaikan, memperkuat nilai-nilai sebagai modal untuk mengolah raga (fisik), olah hati, olah rasa sehingga sebagai mahasiswa maupun alumni kedepannya memiliki karakter yang baik yang bermoral *knowing*, *moral feeling*, dan *moral acting* dalam sikap dan perilaku mereka. USK menerapkan sistem pembelajaran dengan *active learning for higher education* yakni perkuliahan yang berfokus pada mahasiswa dengan model-model pembelajaran berbasis *problem/project*. Untuk ekstrakurikuler, strategi implementasi nilai karakter yang dilakukan dengan kegiatan mahasiswa yang berhubungan langsung dengan isu di daerah, masyarakat ataupun negara. Adapun nilai-nilai utama yang dikembangkan di Universitas Syiah Kuala adalah :

a. Nilai universal

Dalam dunia pendidikan biasanya telah diatur dari awal tentang nilai-nilai yang perlu diterapkan sebagai mahasiswa terutama nilai-nilai universal seperti sifat amanah, kejujuran, kesabaran, dan tentang rendah hati. Jadi hal itu semua telah diajarkan ketika akan memasuki dunia perkuliahan lebih dalam seperti awal PKKMB. Sehingga dosen hanya perlu menasehati kembali akan hal itu. Nilai-nilai universal biasanya juga telah ditanamkan sejak kecil oleh orang tua sebab hal itu

merupakan hal paling mendasar untuk menjadi manusia yang mapan.

b. Religi

Sama halnya dengan pondasi rumah, religi atau keagamaan menjadi hal yang paling dasar dan utama yang dimiliki oleh manusia. Dalam dunia pendidikan, religi begitu penting sebagai dasar untuk bersikap toleransi. Di USK sendiri, keagamaan begitu penting dimiliki oleh mahasiswa, sebab di Aceh sendiri dikenal dengan Daerah keagamaan yang kental dan juga toleransi yang tinggi terhadap umat beragama lainnya.

c. Mandiri

Sebagai mahasiswa tentunya harus memiliki sifat kemandirian, sebab di dunia perkuliahan kita dituntut untuk tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian yang dimiliki oleh mahasiswa tentunya akan menguntungkan bagi diri sendiri, sebab realitanya di dunia perkuliahan itu sendiri begitu keras yang mana akan bertemu dengan berbagai macam sikap manusia sehingga kita dituntut untuk lebih dewasa dan mandiri menghadapi hal tersebut.

d. Sosial

Nilai sosial merupakan suatu konsep yang dianut oleh manusia tentang apa yang dianggap baik dan buruk. Sebagai mahasiswa juga dituntut untuk menanamkan nilai sosial ini untuk menghadapi berbagai macam persoalan yang ada. Hal ini yang menyebabkan pihak USK mengharuskan mahasiswanya memiliki nilai-nilai sosial agar mampu menghadapi segala sesuatu dengan baik.

e. Etika

Etika atau perilaku sangat penting dimiliki oleh manusia, terutama mahasiswa dalam menghadapi segala hal disekelilingnya di dunia perkuliahan. Adab/etika begitu penting dibandingkan dengan ilmu yang dimiliki, sebab sebenarnya jika seseorang itu pintar tapi tidak ada etika maka sama saja halnya tidak berilmu. Etika menjadi garis utama dalam dunia pendidikan, jadi memang harus ditanamkan sejak dini.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

Perumusan nilai-nilai karakter mahasiswa USK diterapkan melalui pengamatan dan penilaian langsung terhadap nilai-nilai yang ada pada diri mahasiswa baik dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Ada berbagai strategi yang bisa dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter seperti halnya bisa dilakukan dengan melihat langsung interaksi belajar dan pembelajaran yang sengaja dirancang agar mencapai tujuan pembentukan karakter dengan adanya kegiatan yang telah terstruktur. Kemudian mahasiswa perlu membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai yang ada dimanapun mereka berada termasuk di lingkungan kampus USK.

Implementasi pendidikan karakter mahasiswa USK dilakukan secara terintegrasi pada kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun contoh implementasi pendidikan karakter di Universitas Syiah Kuala Aceh adalah :

a. Arahan dosen saat perkuliahan

Pada saat pembelajaran dosen akan memberikan nasihat diawal/akhir perkuliahan tentang pentingnya membentuk dan berperilaku terpuji, baik secara lisan ataupun media audiovisual. Ada beberapa tema untuk membentuk karakter mahasiswa yang disampaikan dosen seperti halnya tentang budi pekerti yang baik dan unggul dari pada kecerdasan, bersikap ikhlas akan menghilangkan iri hati, dapat bekerjasama termasuk perilaku para profesional, dan masih banyak lagi tema yang akan disampaikan oleh dosen ketika mengajar.

b. Advokasi berperilaku baik saat acara penyambutan mahasiswa baru

Hal ini dilakukan ketika pelaksanaan ospek kampus dengan memberikan materi yang berkaitan dengan perilaku dan sikap menjadi mahasiswa agar mampu menciptakan mahasiswa yang berkarakter di kalangan kampus, masyarakat, maupun negara.

c. Praktik perilaku baik saat mahasiswa berada di asrama, seperti ramah bertegur sapa secara sopan, membantu teman, gotong royong dan masih banyak lagi.

d. Praktik pengembangan softskill yang dilakukan pada kegiatan kemahasiswaan, seperti halnya pada saat acara baksos, orientasi di fakultas/program studi, dan kegiatan rutin BEM

e. Penyebarluasan kampanye perilaku terpuji melalui spanduk, banner dan lain lain.

SIMPULAN

Pendidikan karakter begitu penting bagi pertumbuhan individu untuk menjadi manusia yang seutuhnya. Oleh sebab itu penting bagi perguruan tinggi untuk tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi mahasiswanya, akan tetapi juga melakukan pembinaan terhadap karakter agar berhasil menciptakan mahasiswa ataupun lulusan yang siap akan akademis dan memiliki karakter yang baik. Implementasi pendidikan karakter dikalangan mahasiswa tidak hanya harus dilakukan oleh civitas akademika, akan tetapi juga atas kemauan dari mahasiswa itu sendiri untuk mampu menjalankan peraturan yang ada di universitas tersebut. Universitas syiah kuala memiliki komitmen tinggi dalam mendidik civitas akademika untuk mencapai kompetensi unggul secara keilmuan dan moralitas. Implementasi pendidikan karakter diharapkan dapat mempersiapkan

mahasiswa maupun alumni USK dalam menghadapi tantangan di dunia kerja dan berbagai dinamika kehidupan kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Affan, M.Husin, Dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembelajaran IPS Di Gugus 25 SDN 2 Mata Ie, Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Chrisiana, Wanda. (2005). Upaya Penerapan Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa. Jurnal Teknik Industri. Vol. 7 No. 1
- Munasti, Kholida, Dkk. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Perkuliahan Pendidikan Karakter. Jurnal Obsesi.
- Muhtadi, Ali. Teknik Dan Pendekatan Penanaman Nilai Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah. Majalah Ilmiah Pembelajaran Nomor 1 Vol 3.
- Susanti, Rosa. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa. Jurnal At-Ta'lim Jilid 1 No. 6.
- Subhayni Dan Muhammad Iqbal. (2018). General Education In Indonesia General Compulsory Courses Of Languages Of Syiah Kuala University Strengthens Student Identity. Jurnal Geuthee.
- Samal, Abd.Latif. Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif. Jurnal Pendidikan Islam Qira.